

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan gaya penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi saat ini. Penjelasannya sistematis dan berfokus pada fakta, bukan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yaitu jenis desain penelitian terfokus. Studi kasus terbatas pada lokasi dan waktu, dan kasus yang dipertimbangkan adalah peristiwa, kegiatan, atau individu. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan perawatan pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang mempunyai masalah pada bersihan saluran nafas dengan pemberian posisi semi fowler di RSD Mangusada Badung.

B. Subyek Studi Kasus

Studi kasus dilakukan dengan menggunakan satu responden (pasien) sebagai subjek, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien yang mendapatkan perawatan dengan penyakit PPOK di RSD Mangusada Badung.
 - b. Pasien berusia 40 tahun keatas
 - c. Pasien dalam kesadaran baik (compos mentis)
 - d. Pasien bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
 - a. Keluarga pasien tidak mengizinkan pasien menjadi responden
 - b. Pasien memiliki penyakit lain yang memerlukan penanganan khusus
 - c. Pasien dengan hambatan komunikasi

C. Fokus Studi Kasus

Melakukan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) dengan pemberian posisi semi fowler di RSD Mangusada Badung.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel yang diteliti secara operasional di lapangan dan dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan pelaksanaan pengolahan dan analisis data (Masturoh 2018).

Tabel 2 Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional |
|----|---------------------------------------|--|
| 1 | Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) | PPOK merupakan penyakit yang disebabkan karena sumbatan saluran nafas sehingga membuat penderita sulit bernafas |
| 2 | Bersihan jalan napas | Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan secret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. |
| 3 | Posisi semi fowler | Posisi semi fowler merupakan posisi setengah duduk dengan membentuk sudut 15 hingga 45 derajat. Posisi semi fowler menempatkan pasien dalam posisi setengah duduk bagian kepala dan bahu ditopang bantal |

E. Instrumen Studi Kasus

Alat pengumpul data adalah suatu alat atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memperlancar pekerjaannya dan menyempurnakan hasilnya, sehingga lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data dapat diolah dengan lebih mudah mendekati. Sarana pengumpulan data adalah dokumentasi proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Data mengenai keluhan sesak napas (dispnea), kesulitan berbicara, dan ortopnea dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara. Data kapasitas batuk efektif, kapasitas batuk, produksi sputum,

dan kegelisahan dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi. Data mengenai mengi dan ronki kering, penurunan suara napas, perubahan frekuensi pernapasan, dan perubahan pola pernapasan dikumpulkan dengan menggunakan pedoman pemeriksaan fisik. Instrumen lain yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan melalui pemeriksaan fisik seperti wheezing dan/atau ronchi kering serta bunyi napas menggunakan stetoskop, frekuensi napas dengan menggunakan arloji, dan lembar standar operasional prosedur pemberian posisi semi fowler (terlampir).

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek atau peristiwa yang ada dilapangan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan langsung dan melakukan pemeriksaan fisik yang meliputi keadaan umum, frekuensi pernafasan, irama pernafasan, suara nafas tambahan, dan penggunaan otot bantu pernafasan kepada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, serta kemampuan batuk pada pasien. Pemeriksaan fisik tersebut dilakukan untuk mengambil data dasar dalam pelaksanaan tindakan

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari pihak yang bersangkutan. Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pasien dan keluarga mengenai keluhan yang dirasakan dan riwayat kesehatan yang terkait dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Dokumentasi Keperawatan

Dokumentasi keperawatan merupakan metode pengumpulan data berdasarkan pencatatan dan pelaporan tindakan keperawatan yang

berkaitan dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Adapun tahap-tahap atau langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan studi kasus pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan studi kasus adalah

- a. Menyampaikan surat permohonan izin studi pendahuluan dan penelitian dari ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar kepada Direktur RSD Mangusada Badung.
- b. Menyerahkan surat izin studi pendahuluan dari Direktur RS RSD Mangusada Badung ke bagian Diklat RSD Mangusada Badung. Dilanjutkan dengan meminta data terkait pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif selama satu sampai tiga tahun terakhir.
- c. Penulis menyusun proposal usulan penelitian yang akan dilakukan dengan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mulai dari BAB 1-3
- d. Setelah itu, penulis melaksanakan seminar proposal usulan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan dalam pelaksanaan studi kasus pada penulisan penelitian ini yaitu:

- a. Setelah mendapatkan izin dari Direktur RSD Mangusada Badung maka ditindaklanjuti dengan menyampaikan izin tersebut kepada kepala ruang untuk menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan serangkaian proses asuhan keperawatan dalam pengelolaan studi kasus.

- b. Melakukan kolaborasi dengan CI atau perawat ruang untuk memilih pasien penderita PPOK dengan bersihan jalan napas tidak efektif sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan penulis.
- c. Menjelaskan kepada pasien mengenai tujuan pelaksanaan pemberian posisi semi fowler selama tiga hari. Pasien dan keluarga bersedia menjadi responden, maka responden menandatangani surat persetujuan ketersediaan menjadi responden.
- d. Melakukan pengkajian tentang riwayat kesehatan
- e. Melaksanakan tindakan pemberian posisi semi fowler selama tiga hari.
- f. Mengevaluasi respon pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan sesuai dengan respon pasien

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Pelaksanaan penelitian pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akan dilaksanakan di Ruang Legong RSD Mangusada Badung. Pelaksanaan mulai tanggal 24 April sampai dengan 26 April 2024.

I. Analisa Data dan Penyajian Data

1. Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dimana penulis mengkaji tentang isi pelayanan pada pasien PPOK yang saluran nafasnya menjadi tidak adekuat akibat posisi semi-Fowler. Analisis data dilakukan dalam semua proses keperawatan: pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Data yang dianalisis disajikan dalam format dokumen atau naratif.

2. Penyajian Data

Tahapan penyajian data, antara lain (Hidayat 2017) :

a. Editing

Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan seluruh data, data hasil proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, setelah dikumpulkan.

b. Coding

Pengkodean adalah proses mengklasifikasikan dan mengatur data menurut kategori, dan memberikan kode pada data. Semua data dienkripsi untuk kemudahan pemrosesan. Dalam penelitian, data dikategorikan dan diberi kode menjadi data subjektif dan objektif.

c. Entry

Merupakan upaya memasukkan data ke dalam media komputer. Data masuknya berupa data pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

d. Cleaning

Bersihkan data dengan memvalidasi ulang data yang dimasukkan. Informasi yang dimasukkan akan diperiksa kembali terhadap informasi yang tertulis pada lembar entri. Jika Anda melihat adanya perubahan atau perbedaan pada hasil Anda, harap segera periksa kembali.

J. Etika Studi Kasus

Dalam penelitian dibidang ilmu keperawatan, hampir 90% subjeknya yang digunakan adalah manusia, sehingga peneliti perlu memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut (Nursalam 2020) prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. Respect for person

Respect for person atau menghormati individu adalah Menghormati dan berperilaku yang baik terhadap responden serta tidak menyinggung perasaan responden

2. Justice

Keadilan artinya ketika peneliti melakukan sesuatu terhadap responden, tidak boleh melakukan diskriminasi berdasarkan suku,

agama, ras, status sosial ekonomi, politik, atau ciri-ciri lainnya, serta harus bertindak secara adil.

3. *Beneficience*

Filantropi Segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umat manusia, dimulai dari sisi keuntungannya. Sebagian besar penelitian keperawatan menggunakan populasi dan sampel manusia, yang meningkatkan risiko bahaya fisik dan psikologis bagi peserta penelitian.

Penelitian yang dilakukan hendaknya tidak boleh mengandung unsur berbahaya atau merugikan yang dapat mengancam jiwa. Penelitian ini memberikan dalam hal upaya peningkatan kebersihan jalan napas pada pasien PPOK di RSD Mangusada Badung dengan memberikan posisi semi fowler.